

IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN (Studi Pada Peserta PKH di Desa Sumber Sari, Kec. Babulu Kab. Penajam Paser Utara)

Siti Nurmawati¹, Badruddin Nasir²

^{1,2}Pembangunan Sosial, Universitas Mulawarman,- Samarinda

Abstrak

Indonesia menjadi negara berkembang yang masih digeluti masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan di Indonesia ini menyebar baik di perkotaan maupun di pedesaan. Pemerintah sudah berupaya untuk mengentaskan masalah kemiskinan, akan tetapi belum mampu menyelesaikan secara optimal dan masalah ini menjadi berkepanjangan. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah mengeluarkan kebijakan dalam hal penanggulangan kemiskinan salah satunya yaitu dengan program keluarga harapan (PKH). Program PKH telah dilaksanakan diberbagai wilayah di Indonesia salah satunya di Desa Sumber Sari Kec, Babulu Kab. Penajam Paser Utara. Pelaksanaan program keluarga harapan di Desa Sumber Sari, sudah berlangsung sembilan tahun berjalan akan tetapi masih banyak ditemukan masyarakat yang belum sejahtera. Dalam penelitian ini metode yang digunakan kualitatif deskripsif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, keberhasilan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Sari diukur dari tepat sasaran, tepat jumlah, tepat guna dan tepat waktu, dan dalam temuan di lapangan sudah memenuhi keempat indikator tersebut. Kemudian dampak pelaksanaan program PKH di Desa Sumber Sari yang dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan juga perumahan belum cukup memberikan peningkatan kesejahteraan bagi keluarga mereka. Meskipun berdampak positif bagi kesadaran akan pentingnya pendidikan dan juga kesehatan tetapi bantuan yang diberikan belum sepenuhnya mencukupi pemenuhan kebutuhan bagi hidupnya sehingga tidak memberikan perubahan kesejahteraan keluarga secara signifikan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat, dan Program Keluarga Harapan (PKH).

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dirasakan oleh sebagian besar negara di dunia, masalah tersebut melanda sebagian besar negara berkembang dan terbelakang. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih dilanda masalah kemiskinan, angka kemiskinan di Indonesia cukup tinggi dan menyebar ke berbagai daerah baik di perkotaan maupun pedesaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 26,16 juta orang atau 9,54% pada bulan Maret 2022. Jumlah ini menurun 0,34 juta orang berdasarkan bulan September 2021 dan 1,38 juta pada Maret 2021 (Diva Lufiana Putri, 2022)

Masalah kemiskinan menaruh efek yang sangat negatif bagi rakyat, seperti meningkatkannya kasus kriminalitas, pengangguran dan lain sebagainya. Soekanto (dalam Daud & Marini, 2019) menyatakan bahwa kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak dapat menghidupi dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup suatu kelompok masyarakat dan tidak dapat mengerahkan tenaga, mental dan fisiknya untuk meningkatkan kesejahteraan di kelompok tersebut.

Kemiskinan yang majemuk dan kompleks menyebabkan pemerintah mencari berbagai cara untuk mengatasi masalah kemiskinan. Banyak langkah dalam pengentasan kemiskinan yang dibuat oleh pemerintah telah diterapkan, mulai dari layanan kesehatan hingga pendidikan gratis dan beberapa program lainnya. Namun kenyataannya angka kemiskinan di Indonesia relatif tinggi walaupun pemerintah melakukan berbagai macam upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Kebijakan pemerintah yang diberikan kepada masyarakat kelas menengah kebawah atau masyarakat miskin salah satunya adalah bantuan sosial. Program bantuan sosial yang di berikan kepada masyarakat dengan ekonomi lemah yaitu berupa bantuan tunai dan non tunai diantaranya yaitu program sembako/(BPNT), bantuan sosial tunai atau BST, PKH dan program lainnya (kemenkeu, 2021).

Salah satu program bantuan sosial yang masih diterapkan oleh pemerintah hingga saat ini adalah program PKH, program ini telah dijalankan dari tahun 2007. Kementerian sosial menjelaskan bahwa program keluarga harapan atau yang biasa di dengar PKH merupakan program bantuan bersyarat yang diberikan kepada keluarga atau masyarakat dengan ekonomi kelas bawah dan ditetapkan menjadi keluarga penerima manfaat (Kemensos, 2019). PKH ditujukan untuk keluarga dengan ekonomi kelas bawah atau miskin yaitu mereka yang memiliki kriteria ibu hamil atau menyusui, mempunyai anak sekolah SD/SMP/SMA, penyandang disabilitas dan lansia. Masyarakat yang menerima bantuan ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas SDM khususnya dalam bidang pendidikan dan juga kesehatan (Santi & Pinem, 2020).

Banyak daerah di Indonesia yang telah menerima bantuan PKH, termasuk Kabupaten Penajam Paser Utara di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) terdiri dari empat kecamatan yaitu Kecamatan Penajam, Waru, Sepaku, dan Babulu. Dengan jumlah penerima bantuan PKH

diempat Kecamatan yaitu sebanyak 5.703 keluarga. Pada kecamatan Babulu program PKH sudah dilaksanakan dan hampir merata pembagiannya di setiap Desa. Salah satu desa yang mendapatkan bantuan PKH dikecamatan Babulu adalah Desa Sumber Sari. Desa ini luasnya mencapai 1.077,75 ha dan terbagi dalam 16 RT, dengan Jumlah KK sebanyak 523. Dari jumlah KK 523 banyak masyarakat di Desa Sumber Sari yang masuk ke dalam keluarga prasejahtera yaitu sebanyak 245 Keluarga. Berdasarkan data tahun 2021 masyarakat yang menerima bantuan PKH di Desa Sumber Sari sebanyak 130 keluarga. Program ini pertama kali diterapkan di Desa Sumber Sari yaitu Tahun 2013 dan masih berjalan hingga saat ini. Sembilan tahun program PKH ini berjalan, tetapi masih banyak ditemukan keluarga yang masih dalam keadaan miskin atau pra sejahtera. Padahal salah satu tujuan dari program PKH adalah mengentaskan masalah kemiskinan dan ketimpangan.

Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai keberhasilan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) di Desa Sumber Sari. kemudian ingin mengetahui dampak pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Sumber Sari.

Konsep

Implementasi Kebijakan

Van Meter dan Van Horn (dalam Rahayu Kusuma Dewi, 2016) mengungkapkan bahwa implementasi sebagai suatu proses artinya implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu maupun unit pemerintah yang bertujuan untuk tercapainya keputusan kebijakan yang telah disahkan.

Kemudian Lester dan Stewart (2002: 104-105) (Nur et al., 2019) mengungkapkan bahwa implementasi merupakan sebuah kebijakan public yang dianggap menjadi sebuah aktor, organisasi, prosedur dan juga teknik yang bekerja guna menjalankan sebuah kebijakan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Selain itu, implementasi merupakan sebuah fenomena yang utuh atau kompleks yang dapat dipahami sebagai sebuah proses, output, ataupun sebagai sebuah hasil

Pengertian Dampak

Dampak dapat diartikan yaitu setiap keputusan yang dipilih seseorang akan berpengaruh atau memiliki dampak tersendiri, baik itu dampak yang positif maupun negatif. Dampak juga diartikan sebagai proses lanjutan dari suatu kebijakan. Thomas R. Dye menjelaskan mengenai pengertian dampak yaitu keseluruhan akibat atau efek yang diakibatkan oleh suatu kebijakan atau program dalam kondisi di kehidupan nyata. Kemudian, Charles O. Jones mengartikan dampak kebijakan merupakan suatu akibat atau imbas yang dibuat dengan diterapkannya suatu kebijakan atau program (dalam Royani, 2020)

Program Keluarga Harapan

Kementerian sosial menjelaskan bahwa program keluarga harapan atau yang biasa di dengar PKH merupakan program bantuan bersyarat yang diberikan kepada keluarga atau masyarakat dengan ekonomi kelas bawah. Untuk menanggulangi permasalahan sosial yaitu kemiskinan, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan PKH sejak tahun 2007 dan sampai saat ini masih dijalankan dan pelaksanaannya terus ditingkatkan.

1. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

Target sasaran penerima bantuan minimal memenuhi salah satu komponen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini ;

Tabel
Kriteria Komponen penerima PKH

Komponen	Kriteria
Kesehatan	1. Ibu hamil atau menyusui; dan
	2. Anak Balita
Pendidikan	1. Anak SD/Sederajat
	2. Anak SMP/ Sederajat
	3. Anak SMA/ sederajat
	4. Anak berumur 6- 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
Kesejahteraan sosial	1. Lansia
	2. Penyandang disabilitas berat

Sumber : Kemensos 2019

2. Besaran Bantuan Program Keluarga Harapan

Berikut besaran bantuan yang di distribusikan, dapat dilihat pada tabel ;

Tabel
Besaran Bantuan Program PKH

NO	Kategori	Total / Tahun
1	Ibu menyusui/ hamil	Rp. 3000.000
2	Balita 0-6 Tahun	Rp. 3000.000
3	Anak SD/sederajat	RP. 900.000
4	Anak SMP/sederajat	RP. 1.500.000
5	Anak SMA/sederajat	Rp. 2000.000
6	penyandang disabilitas	Rp. 2.400.000
7	Lanjut Usia	Rp. 2.400.000

Sumber : kemensos, 2019

3. *Efektivitas Program Keluarga Harapan*

Efektivitas program PKH diartikan sebagai alat bantu untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan program PKH dalam memberikan kontribusi bagi keluarga miskin (Indah, 2020).

Dalam mengukur keberhasilan program PKH ada empat indikator yaitu:

- a. *Tepat Sasaran*
Ketepatan sasaran program artinya kesesuaian sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. *Tepat Jumlah*
Tepat Jumlah artinya dana bantuan yang di berikan harus sesuai dengan ketentuan awal yang telah ditentukan oleh pemerintah.
- c. *Tepat Guna*
Tepat guna atau ketepatangunaan dana yang didapat merupakan suatu hal yang penting agar dana yang diterima dimanfaatkan sebagaimana mestinya sesuai dengan anjuran pemerintah dan menghindari adanya penyalahgunaan dana yang didapat.
- d. *Tepat Waktu*
Tepat waktu atau pendistribusian dana bantuan kepada penerima program harus sesuai dengan waktu yang ditentukan yaitu tiga bulan sekali. Pencairan dana PKH disalurkan langsung ke rekening penerima bantuan program PKH, kemudian keluarga penerima bantuan dapat mengambil dana tersebut melalui ATM.

Kesejahteraan Masyarakat

Soembodo (2006) (dalam Sendow, 2020) mengungkapkan bahwa kesejahteraan merupakan keadaan seseorang dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasar atau primer yang berupa sandang, pangan, kesehatan dan pendidikan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuannya dalam hal mencukupi akan kebutuhan hidup, jika seseorang mampu akan memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya maka dapat dikatakan kesejahteraannya semakin tinggi. (Islamiyah & Muhtadi, 2022)

Kemiskinan

Daryono (dalam Elia & Nusa, 2021) juga menjelaskan bahwa kemiskinan adalah suatu keadaan yang diakibatkan oleh banyak faktor seperti tidak terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, dan hal lain yang berhubungan dengan nilai kehidupan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan wawancara secara terbuka dalam menelaah dan juga memahami

terkait sikap, persepsi, perasaan dan juga perilaku baik individu maupun kelompok (Fitriyah et al., 2021).

Selanjutnya sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer ini di dapat oleh peneliti secara langsung dilapangan saat observasi dan wawancara. Kemudian dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pada teknik ini pemilihan sampel data dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa Sumber Sari, pendamping PKH, dan peserta PKH. Selain itu, data sekunder diperoleh dari bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan yang berkaitan dengan penelitian Program PKH. Selanjutnya, untuk teknik analisis data dalam penelitian merujuk mada analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) (dalam Suhartini et al., 2022) dimana teknik analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

Keberhasilan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Sari

Efektifitas program PKH merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program keluarga harapan dalam memberikan kontribusi bagi keluarga miskin. Berikut penjelasan mengenai efektivitas program PKH:

1. Indikator Tepat Sasaran

Sasaran Program PKH ditujukan bagi keluarga kurang mampu. Selain ditujukan bagi keluarga kurang mampu penerima bantuan PKH juga harus memiliki komponen yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sesuai hasil wawancara dengan para informan mengenai tanggapan tepat sasaran PKH di Desa Sumber Sari, masyarakat penerima bantuan PKH sudah sesuai dimana penerima bantuan memiliki komponen kepesertaan PKH yang sudah ditetapkan oleh kementerian sosial yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Selain melihat dari komponen kepesertaan dilihat dari kondisi ekonomi dan juga perumahan dimana berdasarkan observasi, keluarga penerima manfaat di Desa Sumber Sari tergolong kurang mampu secara ekonomi dan dilihat dari kondisi konstruksi rumah yang digunakan masih semi permanen, dan ada beberapa dari keluarga yang belum memiliki rumah secara pribadi.

2. Indikator Tepat Jumlah

Tepat jumlah artinya jumlah dana bantuan program PKH yang didistribusikan kepada keluarga miskin sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Sesuai hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH dan pendamping PKH jumlah bantuan dana yang didistribusikan sudah sesuai dengan ketepatan pemerintah, dimana dana tersebut disesuaikan dengan

komponen kepesertaannya sehingga dapat dikatakan bahwa bantuan dana PKH di Desa Sumber Sari Sudah tepat jumlah.

3. Indikator Tepat Guna

Tepat guna diartikan sebagai dana bantuan PKH yang diterima oleh keluarga penerima manfaat harus digunakan sebagaimana mestinya.

Dilihat dari hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH dan pendamping PKH, dapat diketahui bahwa dana yang didapat oleh peserta PKH digunakan sesuai dengan anjuran pemerintah akan tetapi sebagian dana digunakan untuk kebutuhan lain, seperti keperluan rumah tangga sehari-hari. selain itu pendamping PKH juga mengarahkan agar penerima bantuan menggunakan uang sebagaimana mestinya.

4. Indikator Tepat Waktu

Penyaluran dana kepada keluarga yang mendapatkan bantuan PKH dilakukan pada waktu dan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam hasil wawancara dengan para informan, dapat diketahui bahwa, penyaluran uang atau dana bantuan kepada keluarga yang mendapatkan bantuan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan kementerian sosial yaitu pertiga bulan dalam setahun.

Dampak PKH dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin penerima bantuan PKH di Desa Sumber Sari

Salah satu tujuan dari program PKH yaitu membantu meningkatkan kehidupan keluarga penerima bantuan dengan mengakses layanan pendidikan serta kesehatan dan juga kesejahteraan sosial. Dengan hadirnya program ini diharapkan dapat menekan biaya pengeluaran bagi keluarga dengan ekonomi lemah dan dapat memutus rantai kemiskinan dalam keluarga. Berikut pemaparan mengenai dampak PKH dilihat dari pendidikan, kesehatan dan perumahan.

1. Pendidikan

Desa Sumber Sari jika dilihat dari tingkat pendidikan sudah cukup baik dimana masyarakatnya sudah menerapkan wajib belajar dua belas tahun (12 Tahun) bagi anak-anak mereka. Untuk anak umur 7-18 tahun yang sedang sekolah sebanyak 337 orang. Selain itu pemuda Desa Sumber Sari juga sudah banyak yang lulusan dari perguruan tinggi.

Sesuai dengan hasil wawancara dapat diketahui bahwa dengan hadirnya program PKH berdampak baik bagi kesadaran akan pendidikan khususnya keluarga penerima bantuan. Selain itu juga sudah banyak dari keluarga penerima manfaat di Desa Sumber Sari yang menyekolahkan anak mereka sampai jenjang SMA atau SMK bahkan sudah lulus sekolah. Akan tetapi di sisi lain jumlah dana bantuan yang diterima oleh peserta PKH belum cukup untuk kebutuhan, khususnya untuk penerima bantuan dengan kategori sekolah dasar (SD). Mereka hanya mendapatkan sekitar Rp 200.000 dan pembagiannya dilakukan setiap tiga bulan sekali.

2. Kesehatan

Kesehatan masyarakat di Desa Sumber Sari dapat dilihat dari pelayanan kesehatannya dimana Desa Sumber Sari sering menyelenggarakan kegiatan Posyandu bulanan, program pelayanan KB dan pelayanan kesehatan lainnya. Dengan adanya kegiatan ini berdampak baik pada kesehatan ibu dan bayi.

Peserta PKH dengan kategori kesehatan yang memiliki anak atau ibu hamil, mereka telah melakukan kewajibannya yaitu mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bidang kesehatan seperti kegiatan Posyandu.

4. Perumahan

Perumahan penduduk di Desa Sumber Sari berdasarkan jenis dinding tembok sebanyak 187 rumah. Sedangkan jenis dinding dari kayu sebanyak 315 rumah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara keluarga penerima bantuan PKH sebagian besar sudah memiliki rumah sendiri. Namun, ada beberapa keluarga yang belum mempunyai kepemilikan rumah pribadi. Selanjutnya, jika dilihat dari kondisi rumah para penerima bantuan PKH sebagian besar rumah yang mereka tinggali sudah ber dinding bata dan ada juga yang masih ber dinding kayu.

Pembahasan

Keberhasilan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Sumber Sari

Suatu program yang telah dijalankan harus dilihat efektifitasnya untuk dapat melihat sejauh mana dampak atau manfaat yang telah dihasilkan. Efektifitas program keluarga harapan (PKH) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program PKH dalam memberikan kontribusi bagi keluarga miskin. Berikut mengenai keberhasilan PKH yang dilihat berdasarkan empat indikator yaitu:

1. Indikator Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan kesesuaian sasaran penerima program yang telah ditentukan sebelumnya. Sasaran Program PKH ditujukan kepada keluarga dengan ekonomi menengah kebawah atau kurang mampu. Selain ditujukan bagi keluarga kurang mampu penerima bantuan ini juga harus memiliki komponen yang sudah di tentukan oleh Kementerian Sosial yaitu komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Sesuai dengan data temuan di lokasi penelitian, diketahui bahwa ketepatan sasaran program PKH di Desa Sumber Sari sudah sesuai. Keluarga penerima manfaat di Desa Sumber Sari tergolong kurang mampu secara ekonomi dan dilihat dari kondisi konstruksi rumah yang digunakan masih semi permanen, dan ada beberapa dari keluarga yang belum memiliki rumah secara pribadi. Selain dilihat berdasarkan tingkat kemiskinan, keluarga penerima manfaat juga sudah memenuhi salah satu komponen yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Sosial yaitu komponen pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

2. Indikator Tepat Jumlah

Tepat jumlah artinya jumlah dana bantuan program PKH yang didistribusikan kepada peserta PKH disesuaikan dengan ketentuan pemerintah.

Berdasarkan hasil temuan diketahui bahwa, ketepatan jumlah dana yang didistribusikan kepada peserta PKH sudah sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Setiap peserta PKH jumlah uang yang diterima berbeda-beda sesuai dengan komponennya. Dana yang didapat langsung di transfer ke rekening masing-masing penerima bantuan.

3. Indikator Tepat Guna

Tepat guna diartikan sebagai dana bantuan PKH yang diterima oleh keluarga penerima manfaat harus digunakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan temuan dilapangan, dapat diketahui bahwa dana yang didapat oleh peserta PKH digunakan sesuai dengan anjuran pemerintah selain itu dana yang didapat digunakan juga sebagian untuk keperluan lain, seperti kebutuhan sehari-hari. Hal dikarenakan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam keluarga yang kurang mencukupi sehingga para peserta menggunakan sebagian dana bantuan untuk kebutuhan keluarga.

5. Indikator Tepat Waktu

Penyaluran dana kepada keluarga penerima bantuan dilakukan pada waktu dan jadwal yang telah ditentukan pemerintah yaitu pertiga bulan dalam setahun. Sesuai dengan hasil temuan yang ada dilapangan dapat diketahui bahwa pembagian dana program PKH di Desa Sumber Sari telah tepat waktu dimana dalam pembagiannya sudah sesuai dimana pembagiannya dilakukan pertiga bulan dalam setahun.

Dampak PKH Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Penerima Bantuan PKH Di Desa Sumber Sari

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai dampak PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin Desa Sumber Sari dilihat berdasarkan: Pendidikan, Kesehatan, dan Perumahan berikut penjelasannya :

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam pembentukan karakter bagi siswa. Pendidikan yang baik akan membentuk mental dan juga karakter siswa yang terarah. Program PKH memiliki sebuah tujuan dimana salah satunya adalah membantu meningkatkan kehidupan keluarga penerima bantuan dengan mengakses layanan seperti pendidikan, dan juga kesehatan. Dengan adanya layanan pendidikan diharapkan mengurangi adanya anak putus sekolah dan pekerja anak pada rumah tangga miskin.

Dalam hasil temuan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan di Desa Sumber Sari sudah cukup baik. banyak dari anak di Desa Sumber Sari sudah mengenyam pendidikan. Kemudian dengan adanya bantuan Program PKH di Desa Sumber Sari memberikan perubahan yang positif dalam bidang

pendidikan. Dimana peserta PKH sudah sadar akan pendidikan bagi anak mereka dan juga sudah banyak anak dari peserta PKH yang sudah lulus sekolah.

2. Kesehatan

Kualitas sumber daya manusia akan meningkat dengan adanya kesehatan. Salah satu tujuan PKH adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kesehatan ibu hamil, ibu nifas, bayi dan anak yang belum bersekolah.

Kehadiran bantuan PKH mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat, khususnya penerima bantuan PKH di Desa Sumber Sari. Dengan adanya program ini dapat mendorong masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Dilihat dari antusias masyarakat mengikuti kegiatan Posyandu dan program kesehatan lain yang ditawarkan oleh desa. Kemudian tingkat kesehatan ibu dan gizi bayi juga lebih baik.

3. Perumahan

Rumah tangga yang dinyatakan miskin berdasarkan badan pusat statistik (BPS) salah satu kriterianya adalah rumah dengan dinding kayu, bambu atau tembok yang belum diplester serta jenis lantai yang terbuat dari tanah atau kayu. Jika dilihat perumahan masyarakat di Desa Sumber Sari sebagian besar sudah semi permanen dan ada sebagian yang sudah permanen.

Keberadaan program PKH di Desa Sumber Sari jika dilihat dari dampak mengenai kondisi perumahan penerima bantuan PKH belum terlihat adanya perubahan secara signifikan. Hal ini terjadi di karenakan bantuan yang diberikan kepada peserta PKH hanya berupa dana untuk menekan pengeluaran dan juga meringankan akan kebutuhan seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan serta kesejahteraan sosial. Sehingga belum bisa memberikan perubahan bagi perumahan penerima bantuan.

Berdasarkan temuan di lapangan terlihat bahwa, setelah adanya bantuan Program PKH di Desa Sumber Sari dalam hal peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin yang dilihat berdasarkan pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Dalam bidang pendidikan dan juga kesehatan program PKH memberikan dampak yang positif yaitu mampu mendorong perubahan perilaku agar peserta PKH dapat mengakses layanan kesehatan dan juga pendidikan.

Namun, program PKH tidak berdampak secara langsung bagi kesejahteraan penerima program. Jika dilihat dari kondisi perumahan dan ekonomi peserta PKH yang masih kekurangan. Para penerima bantuan PKH di Desa Sumber Sari masih dalam keadaan pra sejahtera dan tidak ada peningkatan secara signifikan. Hal ini dikarenakan program PKH hanya berupa bantuan dana untuk menekan biaya pengeluaran dan meringankan bagi penerima program. Selain itu juga pendapatan keluarga yang rendah ditambah lagi dengan kebutuhan yang semakin banyak membuat para penerima program sulit untuk keluar dari zona kemiskinan. Tak hanya itu saja, rasa ketergantungan oleh bantuan pemerintah juga menggeluti

masyarakat sehingga kemandirian dalam peningkatan perekonomian dalam keluarga cukup sulit.

Kesimpulan

Sesuai dengan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Implementasi program keluarga harapan di Desa Sumber Sari sudah cukup baik, program ini telah dilaksanakan dari tahun 2013 hingga sekarang. Keberhasilan program PKH juga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketepatan sasaran, ketetapan jumlah dana ketepatan kegunaan dana yang didapat dan juga sudah tepat waktu. Meskipun keberhasilan program sudah baik tetapi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sumber Sari belum berhasil.
2. Dampak pelaksanaan PKH dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin penerima bantuan PKH Di Desa Sumber Sari yang dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan juga perumahan. Dalam bidang pendidikan dan juga kesehatan program PKH memberikan dampak yang positif yaitu mampu mendorong perubahan perilaku agar peserta PKH dapat mengakses layanan kesehatan dan juga pendidikan. Namun, program PKH tidak berdampak secara langsung bagi kesejahteraan penerima program. Jika dilihat dari kondisi perumahan dan ekonomi peserta PKH yang masih kekurangan. Karena program ini hanya berupa bantuan dana untuk menekan biaya kebutuhan keluarga. Selain itu juga pendapatan keluarga yang rendah ditambah lagi dengan kebutuhan yang semakin banyak membuat para penerima program sulit untuk keluar dari zona kemiskinan. Tak hanya itu saja, rasa ketergantungan dengan bantuan pemerintah juga menggeluti masyarakat sehingga kemandirian dalam peningkatan perekonomian dalam keluarga cukup sulit.

Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagi peserta PKH, hendaknya tidak ketergantungan dengan bantuan pemerintah, kemudian dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik.
2. Bagi pemerintah, dalam pembagian bantuan PKH dapat dilakukan secara merata. Kemudian bisa menambah jumlah dana yang didistribusikan. Selain itu, penambahan pendamping PKH agar pelaksanaan pendampingan bagi peserta PKH dapat berjalan efektif.
3. Bagi pendamping, bisa memberikan pelatihan berupa kegiatan kewirausahaan atau peningkatan perekonomian keluarga. Hal ini bisa menjadikan peningkatan pendapatan dan mempercepat kemandirian peserta PKH sehingga tidak ketergantungan dengan bantuan dari pemerintah.

Daftar Pustaka

Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social*

- Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Daud, M., & Marini, Y. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Muhammad. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Diva Lufiana Putri. (2022). *Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Turun pada Maret 2022, Berapa Pendapatan Rakyat Kategori Miskin?* Kompas.Com.
- Elia, F. A., & Nusa, Y. (2021). Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 5(1), 15–42.
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>

- Fitriyah, L., Sukpti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: Proses Pelembagaan Perda Nomor 07 Tahun 2017 Kota Samarinda Pembinaan Pengemis Anak Jalanan dan Gelandangan. *Progress In Social Development*, 2, 6–12. <https://doi.org/10.30872/psd.v2i1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Indah, S. N. (2020). *Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Pemerataan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. 1.*
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- kemenkeu. (2021). *Presiden luncurkan kembali tiga program bantuan sosial tahun 2021.* <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/presiden-luncurkan-kembali-tiga-program-bantuan-sosial-tahun-2021/>.
- Kemensos. (2019). *Program Keluarga Harapan (PKH).* <https://kemensos.go.id/>.
- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukpti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 24–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–

54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women's Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Nur, R., Jati, P., Hakim, A., Nasir, B., & Taufik, M. (2019). *IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA NOMOR 8 TAHUN 2018 TENTANG PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK (Studi Kasus Ritel Modern Di Kota Balikpapan)*. 2020(1), 737–747.
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: Perubahan Mode Produksi dan Relasi Intelektual Dalam Pengaturan Prilaku Buruh Migas di Kecamatan Muara Badak. *Progress In Social Development*, 1, 31–39. <https://doi.org/10.30872/psd.v1i1.17>
- Rahayu Kusuma Dewi. (2016). *STUDI ANALISIS KEBIJAKAN*.
- Royani. (2020). *DAMPAK PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA TERONG TAWAH KECAMATAN LABUAPI*. 5(3), 248–253.
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women's Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Santi, E., & Pinem, M. (2020). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara Analysis of the Implementation of the Family Hope Program in Bandar Sono Village , Nibung H Angus Dist.* 12(1), 75–82.
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: Studi Hermeneutika Sosial Tentang Makna Jihad Menurut Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Progress In Social Development*, 2, 1–5. <https://doi.org/10.30872/psd.v2i1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Sendow, M. M. (2020). *TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI KELAPA DI DESA KLABAT KECAMATAN DIMEMBE KABUPATEN MINAHASA UTARA Keren Pratiwi Umar Jane Sulinda Tambas Indonesia sebagai Negara agraris , sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani . Para petani memenuhi kebutuha.* 16, 261–268.
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung,

- Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41.
<https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93.
<https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggaraong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34.
<https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>
- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 19–23.
<https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43.
<https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>

Dokumen lain

Dokumen dari Desa Sumber Sari